

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pemegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena guru bukan hanya sekedar penyampai materi , tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Guru juga sebagai pengatur dan mengarahkan pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara efektif juga menarik, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Mata Pelajaran IPS merupakan perpaduan pengetahuan sosial, maka bentuk pembelajarannya pun berupa menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu social untuk menelaah fakta seperti, pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah-masalah sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat, sehingga siswa dapat memahami dan mampu memecahkan masalah-masalah sosial. Pembelajaran IPS bukan saja bertujuan untuk memenuhi pengetahuan peserta didik dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan juga untuk membina mental siswa dan melatih ketrampilan para siswa baik ketrampilan fisik maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya. Sehingga siswa akan sadar dengan tanggungjawab terhadap hak dirinya sendiri maupun kewajibannya kepada masyarakat, dan siswa akan

mempunyai sikap yang kritis serta peduli terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya.

Guru IPS harus memiliki ilmu pengetahuan sosial, dan menguasai materi/bahan yang akan diajarkan baik berupa konsep, teori maupun fakta, juga harus memiliki bekal kemampuan/keterampilan mental, kemampuan /keterampilan personal dan sekaligus memiliki kemampuan/keterampilan sosial. Guru IPS juga dituntut kreativitasnya untuk menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang/mendorong keterlibatan siswa secara aktif, selain itu guru juga harus mampu dan terampil memilih model pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar, dan menggunakan media/alat bantu dalam pembelajaran IPS, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Sementara itu Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kotabumi berjumlah 8 orang, yang terdiri 1 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan berpendidikan dari berbagai disiplin ilmu ke-IPS-an (Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Administrasi Pendidikan). Adapun jumlah seluruh siswa SMP Negeri 10 Kotabumi pada tahun pelajaran 2012-2013 dapat kita lihat pada tabel berikut;

Table 1.1. Jumlah Siswa SMPN 10 Kotabumi Tahun Pelajaran 2012-2013.

NO	Kelas	Jumlah		Persentase (%)		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
		L	P	L	P		
1	VII	162	131	55	45	293	7
2	VIII	127	120	51	49	247	6
3	IX	124	121	51	49	245	6
Jumlah		413	372	53	47	785	19

Sumber: Profil data SMPN 10 Kotabumi

Jumlah keseluruhan siswa adalah 785 siswa, dengan jumlah rombongan belajar 19 kelas (kelas IX berjumlah 6 kelas, kelas VIII berjumlah 6 kelas, dan kelas VII berjumlah 7 kelas), dan rata-rata tiap kelas 38 siswa.

Hasil dari pengumpulan data yang penulis lakukan melalui pengamatan, dokumen dan wawancara terhadap guru-guru mata pelajaran IPS diketahui bahwa, keterampilan dasar IPS siswa dalam proses pembelajaran IPS masih rendah, indikasinya adalah siswa kurang terampil membaca materi pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran IPS seperti, atlas, peta, globe, dan grafik. Malu dan takut dalam bertanya kepada teman atau pun kepada guru. Tidak mau menjawab pertanyaan dari teman maupun guru. Kurang berani mengemukakan ide/pendapat. Kurang bekerja sama dan diskusi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, dan siswa apabila di beri tugas masih tidak tepat waktu dalam menyelesaikannya. Hal tersebut dapat dilihat di tabel keadaan siswa kelas IX C dalam proses pembelajaran IPS di bawah ini.

Tabel 1.2. Hasil Observasi Keadaan Siswa Kelas IX C dalam Pembelajaran IPS.

Kelas	Aktivitas Siswa Di Kelas	Siswa yang Kurang terampil	Siswa yang terampil
IX.C 36 SISWA P : 20 L : 16	Membaca materi dengan media IPS	16	20
	Menjawab pertanyaan guru/teman	18	18
	Bertanya kepada teman/guru	23	13
	Memecahkan masalah	20	16
	Mengemukakan pendapat/ide	24	12
	Tanggung jawab menyelesaikan tugas	20	16
	Bekerjasama dengan teman	24	12
	Berdiskusi dalam kelompok	17	19

Sumber: Hasil Pengamatan Guru Mata Pelajaran IPS Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012-2013

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di setiap kelas rata-rata 62% belum mencapai KKM dan 38% yang sudah mencapai KKM. Sedangkan hasil evaluasi kognitif empat kompetensi dasar semester ganjil kelas IX C pelajaran IPS tahun pelajaran 2012-2013, yaitu (1) K.D. 3.1: Mendiskripsikan perubahan sosial pada masyarakat= 58,65. (2) K.D.3.2: Menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya= 62,43. (3) K.D.4.1: Mendiskripsikan uang dan lembaga keuangan= 66,72. (4) K.D.4.2: Kemampuan menganalisis perdagangan internasional= 65,55. Sehingga hal tersebut lah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti dan untuk memperbaiki serta meningkatkan beberapa hal tersebut agar siswa mempunyai keterampilan dasar dalam pembelajaran IPS dan meningkatkan percaya diri siswa serta kemampuan akademik.

Menurut refleksi penulis keadaan dan hasil belajar siswa seperti itu disebabkan oleh beberapa hal antara lain; intake siswa sebelumnya yang rata-rata masih rendah, pelaksanaan pembelajaran IPS masih menekankan pada penguasaan konsep pengetahuan dengan cara menghafal atau mengingat, guru IPS masih kurang trampil dalam menggunakan media pembelajaran IPS/alat peraga pada waktu kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan ke siswa, pembelajaran masih sering berpusat pada guru (*teacher centered*) yang artinya guru masih sering mendominasi kelas karena sering menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab. Guru IPS ini juga masih kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan bagaimana mengelola pembelajaran keterpaduan dalam IPS dan dalam memilih model pembelajaran untuk pembelajaran IPS.

Mengalamami keadaan tersebut diatas maka penulis akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan penelitian melalui pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan Dasar siswa kelas IX.C di SMP Negeri 10 Kotabumi. Karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada kegiatan pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan penomoran kepada setiap siswa di dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Selain itu pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dibentuk untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, di mana siswa dijadikan subjek yang berupaya menggali informasi dari berbagai sumber, mengolah sendiri informasi, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu materi yang dipelajari, melaporkan informasi dengan mempresentasikannya.

Melalui pembelajaran yang inovatif, menantang dan menyenangkan ini siswa diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dalam pembelajaran, dan dapat memiliki ketrampilan dasar IPS seperti, siswa tidak malu dan takut dalam bertanya kepada teman atau pun kepada guru, siswa mampu menjawab pertanyaan dari teman maupun guru, siswa berani mengemukakan ide/pendapat, siswa mampu kerja sama dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, dan apabila di beri tugas siswa dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Seperti apa yang dikatakan oleh Sudjarwo (2012:192), model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang dan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya .

Olson & Hergenhahn (2010:313) menyatakan bahwa, pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Bahkan, perkembangan kognitif anak bergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, perkembangan kognitif itu sendiri merupakan proses berkesinambungan tentang keadaan ketidakseimbangan dan keadaan keseimbangan .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi permasalahan pembelajaran IPS di kelas IX.C SMP Negeri 10 Kotabumi dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran IPS yang digunakan masih monoton, kurang bervariasi, dan kurang efektif, karena masih di dominasi oleh metode ceramah atau divariasikan dengan tanya jawab

2. Guru Masih kurang terampil dalam menggunakan alat atau media pembelajaran IPS.
3. Proses pembelajaran IPS selama ini lebih banyak menekankan pada penguasaan konsep pengetahuan, dan masih sering menggunakan pendekatan *Teacher Centered*.
4. Siswa kurang diberi latihan untuk memecahkan masalah-masalah sosial baik secara individu maupun secara kelompok. Guru lebih banyak bertanya mengenai sub-sub pokok bahasan yang sifatnya hafalan, bukan analisa.
5. Hasil belajar dan ketrampilan dasar IPS siswa IX C masih rendah.

1.3. Batasan Penelitian

Untuk mengefektifkan proses penelitian, maka peneliti membatasi kajian penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan dasar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)
2. Penelitian membahas materi berdasarkan pemetaan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada semester genap kelas IX.
3. Sasaran tindakan atau variabel yang dikenai tindakan adalah keterampilan dasar IPS.
4. Penelitian dilakukan di kelas IX.C semester genap tahun 2012-2013 di SMP Negeri 10 Kotabumi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang dihadapi, maka rumusan masalahnya adalah:

- 1.4.1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang dapat meningkatkan keterampilan dasar IPS siswa kelas IX.C SMP Negeri 10 Kotabumi ?.
- 1.4.2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang dapat meningkatkan keterampilan dasar IPS siswa belajar kelas IX.C SMP Negeri 10 Kotabumi?.
- 1.4.3. Apakah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe NHT (*numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 10 Kotabumi ?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang dapat meningkatkan keterampilan dasar IPS siswa kelas IX.C SMP Negeri 10 Kotabumi.
- 1.5.2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang dapat meningkatkan keterampilan dasar IPS siswa kelas IX.C SMP Negeri 10 Kotabumi.

- 1.5.3. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) apakah dapat meningkatkan keterampilan dasar IPS siswa kelas IX.C SMP Negeri 10 Kotabumi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini secara umum adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IX.C SMP Negeri 10 Kotabumi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Secara khusus dapat diuraikan manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan ketrampilan dasar IPS pada siswa kelas IX.C SMP Negeri 10 Kotabumi.
- b. Melatih serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPS.
- c. Meningkatkan penguasaan konsep-konsep pada materi pembelajaran IPS.
- d. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

1.6.2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas guru dalam pembelajaran IPS yang relevan dengan tujuan pembelajaran IPS.

- b. Membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengembangkan dan menguasai model pembelajaran, yang mampu meningkatkan keterampilan dasar IPS pada siswa.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- d. Guru akan berusaha menerapkan strategi dan pendekatan yang sesuai untuk pembelajaran IPS sehingga siswa memiliki kecerdasan intelektual, social, dan emosional.

1.6.3. Bagi Sekolah

- a. Menjadi masukan dalam upaya peningkatan perbaikan pembelajaran IPS bagi guru-guru.
- b. Meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat pada umumnya, orang tua siswa pada khususnya.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini meliputi Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Dan pada Peningkatan Keterampilan dasar IPS meliputi delapan indikator yaitu, membaca materi dengan menggunakan media pembelajaran IPS, menjawab pertanyaan, bertanya, pemecahan masalah, mengemukakan pendapat/ide, tanggungjawab, bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok.

1.7.1. Ruang Lingkup Keilmuan

Menurut Sapriya (2009:7) Mata Pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Pargito (2010:33) menyatakan bahwa, pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, pembelajaran IPS di implementasikan sebagai *social sciences*. *Social sciences* dalam Bahasa Indonesia adalah ilmu-ilmu sosial, karena pada dasarnya ilmu sosial tidak tunggal tetapi terdiri dari beberapa cabang atau jenis seperti sosiologi, antropologi, geografi, psikologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu hukum, ilmu sejarah dan sebagainya.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) meliputi bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi, bahan kajian itu menjadi mata pelajaran IPS. Jenjang SMP pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*) artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Ketentuan bahwa dalam mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Lebih lanjut Pargito (2010 : 34) menyatakan bahwa, IPS sebagai pengembangan pribadi seseorang akan dapat membekali seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupannya. Pendidikan IPS disini

harus membekali siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup ditengah masyarakat dengan damai dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihannya pada orang lain.

Pada penelitian ini kompetensi yang akan diteliti adalah kompetensi dasar mendiskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera, pada standar kompetensi memahami hubungan manusia dengan bumi. Standar Kompetensi memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia, pada kompetensi dasar mendiskripsikan perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat. Dan pada kompetensi dasar mendiskripsikan perkembangan lembaga internasional dan peran Indonesia dalam kerjasama Internasional.